

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 89-100

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NOMOR 16 PADA BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG BERAU

MUSLIMIN

[musliminmimin62@gmail.com](mailto:musliminmimin62@gmail.com)

DAWAMI BUCHORI

[dawamibuchori80@gmail.com](mailto:dawamibuchori80@gmail.com)

SITI RESTI AISYAH

[restyaisyah77@gmail.com](mailto:restyaisyah77@gmail.com)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU

### ABSTRAK

*Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aktiva tetap berdasarkan PSAK No 16 pada BPJS Ketenagakerjaan. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yaitu membandingkan aktiva tetap yang ada di BPJS Ketenagakerjaan dengan aktiva tetap menurut PSAK No 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, BPJS Ketenagakerjaan pada perlakuan aktiva tetap dalam hal perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah aktiva tetap, penghentian dan pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dan pelaporan aktiva tetap telah menerapkan sesuai dengan PSAK No 16. Hanya saja dalam hal pengakuan awal perolehan aktiva tetap BPJS Ketenagakerjaan belum menerapkan sesuai dengan PSAK No 16.*

**Kata Kunci :** Aktiva Tetap, PSAK No. 16

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the application of fixed assets based on PSAK No. 16 on BPJS Ketenagakerjaan. This research is a comparative study, which compares the fixed assets in BPJS Ketenagakerjaan with fixed assets according to PSAK No. 16. The results show that, BPJS Ketenagakerjaan on the treatment of fixed assets in terms of acquisition of fixed assets, depreciation of fixed assets, expenses after fixed assets, termination and disposal of fixed assets, as well as presentation and reporting of fixed assets have been implemented in accordance with PSAK No. 16. However, in terms of initial recognition of acquisition of fixed assets, BPJS Ketenagakerjaan has not implemented it in accordance with PSAK No. 16.*

**Keywords :** Fixed Assets, PSAK No. 16

## I. PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan sarana penunjang untuk melancarkan aktivitas usahanya salah satunya adalah aktiva. Aktiva tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Pengadaan aktiva tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan, sehingga investasi yang dilakukan terhadap aktiva tetap tidak sia-sia. Hal ini mengingat karena besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Besar kecilnya kebutuhan aktiva tetap ditentukan dari jenis dan sifat usaha perusahaan yang bersangkutan.

BPJS Ketenagakerjaan adalah salah satu badan hukum publik yang melindungi tenaga kerja dalam mengatasi masalah dan resiko masyarakat terkait hubungan kerja. Setiap bagian dalam perusahaan ini mengambil bagian penting dalam menyajikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga banyak menggunakan aktiva tetap dalam kegiatan operasionalnya.

Kesalahan dalam penentuan harga perolehan aktiva tetap yang terjadi pada perhitungan beban penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan, akan berdampak pada laporan keuangan karena beban

penyusutan yang terlalu tinggi akan mengurangi laba pada perusahaan sehingga kesalahan penyajian aktiva tetap pada laporan keuangan juga akan berdampak pada pembuatan laporan keuangan untuk periode-periode berikutnya.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan kumpulan prosedur berupa kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, mengklasifikasikan, dan melaporkan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode akuntansi.

Menurut Sujarweni (2016), akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

### 2. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan salah satu dari komponen (harta) milik perusahaan yang dominan didalam struktur neraca. Sedangkan dari segi penggunaannya, aktiva tetap merupakan aktiva yang paling lama digunakan dalam perusahaan, karena aktiva tetap memiliki umur pemakaian yang paling panjang

Pada hakekatnya definisi diatas mempunyai pengertian, dimana aktiva tetap dapat digolongkan aktiva yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai wujud
- b. Digunakan dalam operasi perusahaan
- c. Tidak dimaksud untuk dijual
- d. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun

### 3. Karakteristik Aktiva Tetap

Karakteristik aktiva tetap menurut Ersa dan Wahyuni (2012:340) adalah sebagai berikut:

- a. Aset tersebut digunakan dalam operasi normal perusahaan,
- b. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang (lebih dari satu periode), dan
- c. Aset tersebut memiliki substansi fisik.

### 4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16

Menurut PSAK No. 16 (IAI, 2015) pengertian aktiva tetap yaitu “aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Agar dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap menurut PSAK No. 16,

suatu aktiva tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik berikut:

- a. Aktiva tersebut digunakan dalam operasi normal perusahaan
- b. Aktiva tersebut memiliki substansi fisik.

Menurut PSAK (IAI, 2015:16.17) menyatakan bahwa pengelompokan aktiva tetap adalah “suatu aktiva tetap adalah pengelompokan aktiva-aktiva yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas”. Berikut ini adalah kelompok aktiva tetap :

- a. Tanah;
- b. Gedung dan bangunan;
- c. Mesin;
- d. Kendaraan;
- e. Perabotan; dan
- f. Peralatan kantor.

Aktiva tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian tunai
- b. Pembelian secara kredit
- c. Dibangun sendiri
- d. Pertukaran atau tukar tambah

### 5. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan

efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Contoh dari pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aktiva tetap, tambahan komponen aktiva tetap, dan atau untuk mengganti komponen aktiva tetap yang ada.

Pengeluaran Pendapatan (*Revenue expenditure*) adalah biaya- biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap dineraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap.

## 6. Penyusutan dan Metode penyusutan aktiva tetap

Definisi penyusutan menurut PSAK No. 16 (2015) alokasi adalah jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada tiga faktor yang perlu

dipertimbangkan dalam menentukan besarnya biaya depresiasi setiap periode, antara lain:

- a. Harga perolehan (*Cost*)
- b. Nilai Sisa (Residu)
- c. Taksiran Umur

Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK 2015: 16.11) mengungkapkan bahwa metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

- a. Metode garis lurus (*Straight line method*)

Metode ini adalah depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini, beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama. Berikut ini rumus dari metode garis lurus:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan-Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- b. Metode saldo menurun (*Diminishing balance method*)

Metode ini akan menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap periode. Metode ini beranggapan bahwa aktiva baru sangat besar perannya dalam usaha mendapatkan penghasilan, peranan aktiva tersebut semakin lama semakin mengecil seiring dengan semakin tuanya aktiva tersebut. Berikut ini rumus dari metode saldo menurun:

$$\text{Depresiasi} = \% \text{ Tarif Penyusutan} \times$$

Nilai sisa buku

### c. Metode Jumlah Unit

Dalam metode ini umur kegunaan/masa manfaat aktiva tetap ditafsirkan dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi hasil produksi. Berikut ini rumus dari metode jumlah unit:

Depresiasi = (Harga Perolehan Aktiva – Nilai Residu) : Perkiraan Total Produksi

## 7. Pengakuan Aktiva Tetap

Biaya perolehan aktiva tetap harus diakui sebagai aktiva tetap jika dan hanya jika:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke perusahaan.
- b. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal

## 8. Penghentian dan Pelepasan Aktiva tetap

Menurut PSAK No. 16 (2015 : 16.10) jumlah tercatat aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan

atau pelepasannya. Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah pembuangan aktiva tetap, penjualan aktiva tetap, pertukaran dengan aktiva non-moneter lainnya, dan koversi terpaksa.

## 9. Pelaporan dan penyajian Aktiva tetap

Menurut PSAK Nomor 16 (IAI, 2015:16.22) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aktiva tetap yaitu:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Umur mandaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- e. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, peningkatan atau penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada

penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasi kembali.

### III. KAJIAN EMPIRIS

Xelyn (2018), merupakan mahasiswa Universitas Medan Area melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No. 16 pada PERUM PERUMNAS Regional 1 Medan. Dari hasil analisis yang dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No. 16. Maka dari itu, perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal didalam membuat kebijakan terhadap pencatatan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

### IV. METODE PENELITIAN

#### 1. Definisi Operasional

- a. Aktiva tetap yang dimaksud disini adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu seperti tanah, peralatan kantor, mesin-mesin, gedung, kendaraan operasional dan peralatan penunjang lainnya, yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan dalam rangka

kegiatan normal BPJS Ketenagakerjaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

- b. Perolehan aktiva tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, mulai dari biaya pembelian serta semua biaya yang timbul hingga aktiva tersebut siap digunakan.
- c. Pengukuran aktiva tetap adalah pengukuran nilai aktiva tetap yang pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan, setelah pengakuan sebagai aktiva, aktiva tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aktiva tetap.
- d. Penyusutan aktiva tetap adalah alokasi yang dibuat secara sistematis untuk menyusutkan atau mengurangi jumlah suatu aktiva tetap selama umur manfaatnya, dimana metode penyusutan harus mencerminkan pola pemanfaatan ekonomi aktiva tetap.
- e. Pelepasan / penghapusan aktiva tetap dilakukan jika aktiva tetap tersebut tidak dapat lagi digunakan secara permanen berhenti beroperasi dan tidak memiliki nilai ekonomis dimasa akan datang.
- f. Penyajian aktiva tetap dalam neraca harus dilaporkan sebesar harga perolehannya dan dikurangi dengan

akumulasi penyusutan.

- g. Pengungkapan aktiva tetap dalam laporan keuangan meliputi dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

## 2. Unit Analisi, Populasi dan Sampel

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPJS Ketenagakerjaan yang beralamat di Jl. Diponegoro 1 No. 65, Kelurahan Gunung Panjang, Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan berupa neraca pada BPJS Ketenagakerjaan. Adapun data yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah pencatatan aktiva tetap pada BPJS Ketenagakerjaan.

## 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif, berupa laporan keuangan dan daftar aktiva tetap pada BPJS Ketenagakerjaan periode tahun 2019.

- b. Data kualitatif, berupa kebijakan-kebijakan BPJS Ketenagakerjaan mengenai aktiva tetap, sejarah dan gambaran umum serta struktur organisasi BPJS Ketenagakerjaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan pada unit analisis mengenai penerapan akuntansi aktiva tetap.
- b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku-buku, literature, jurnal ekonomi, tulisan-tulisan diinternet, materi perkuliahan dan sebagainya yang mendukung kajian teori dalam penelitian ini.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan, yaitu data primer. Dimana penulis melakukan penelitian pada Kantor BPJS Ketenagakerjaan.
- b. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan beberapa referensi

yang dikumpulkan dari berbagai sumber berupa buku-buku yang berhubungan dengan teori dalam penelitian, jurnal-jurnal, website, dan data-data penting tentang BPJS Ketenagakerjaan, terutama yang berkaitan dengan aktiva tetap yang dimiliki.

## 5. Alat Analisis

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan metode komparatif. Metode komparatif yaitu metode analisis yang dengan cara membandingkan antara perlakuan akuntansi aktiva tetap yang ada pada BPJS Ketenagakerjaan dengan perlakuan aktiva tetap menurut PSAK No. 16.

Analisis terhadap penerapan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada BPJS Ketenagakerjaan meliputi:

- a. Perolehan aktiva tetap
- b. Pengakuan awal harga perolehan
- c. Penyusutan aktiva tetap
- d. Pengeluaran aktiva tetap
- e. Penghentian dan pelepasan aktiva tetap
- f. Pelaporan dan Penyajian aktiva tetap

## V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelompokkan aktiva tetap

Tabel 4.  
Perbandingan pembagian aktiva tetap

Pembagian aktiva tetap pada BPJS Ketenagakerjaan	Pembagian aktiva tetap berdasarkan PSAK No 16
Tanah	Tanah
Bangunan	Gedung dan bangunan
Kendaraan Dinas	Kendaraan
Peralatan Kantor	Mesin

Sumber: data diolah, 2021

### 2. Perolehan Aktiva tetap

- a. Menurut PSAK No 16 aktiva tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelian Tunai
- 2) Pembelian secara kredit
- 3) Dibangun sendiri
- 4) Pertukaran atau tukar tambah

- b. Aktiva tetap pada BPJS Ketenagakerjaan diperoleh dengan 2 cara, yaitu:

- 1) Pembelian Tunai
- 2) Dibangun sendiri

### 3. Pengakuan awal Perolehan Aktiva Tetap

Menurut PSAK No 16 Pengakuan awal perolehan aktiva tetap diakui sebesar harga perolehan, dimana harga perolehan itu merupakan semua biaya-biaya pembelian hingga semua biaya-biaya yang timbul hingga



aktiva tetap tersebut siap digunakan. Sebagai contoh: dibeli secara tunai genset dengan harga Rp 55.000.000, dengan biaya angkut dan biaya pemasangan masing-masing sebesar Rp 200.000 dan Rp 500.000, serta biaya lain sebesar Rp 300.000

- a. Pengakuan awal perolehan aktiva tetap menurut BPJS Ketenagakerjaan  
(Dr) Peralatan lain-lain Rp 55.000.000  
(Cr) Kas Rp 55.000.000
- b. Pengakuan awal harga perolehan aktiva tetap berdasarkan PSAK No 16  
(Dr) Peralatan lain-lain Rp.  
55.000.000  
(Dr) Beban angkut Rp 200.000  
(Dr) Beban pemasangan Rp 500.000  
(Dr) Beban lain-lain Rp 300.000  
(Cr) Kas Rp 56.000.000

#### 4. Penyusutan Aktiva Tetap

Definisi penyusutan menurut PSAK No 16 (2015) adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengungkapkan bahwa metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit. BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa tujuan penyusutan aktiva tetap adalah

untuk memastikan bahwa nilai penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap sudah dibukukan secara benar

### PEMBAHASAN

#### 1. Perolehan aktiva tetap

Aktiva tetap pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Berau diperoleh dengan 2 cara yaitu:

- a. Pembelian tunai
- b. Dibangun sendiri

Menurut PSAK nomor 16 (2015) cara memperoleh aktiva tetap melalui pembelian tunai, pembelian secara kredit, dibangun sendiri, dan pertukaran atau tukar tambah.

Dapat disimpulkan bahwa perolehan aktiva tetap yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan sudah sesuai dengan teori yang berlaku.

#### 2. Pengakuan awal harga perolehan Aktiva tetap

BPJS Ketenagakerjaan mengakui harga perolehan hanya dari harga beli saja, tidak termasuk biaya-biaya lain yang dibutuhkan sampai aktiva tersebut dapat digunakan.

Menurut PSAK No 16, aktiva yang diperoleh dengan cara pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan, yaitu terdiri dari harga belinya termasuk bea impor dan PPN masukan atau biaya pembangunan ditambah biaya-biaya

yang dapat didistribusikan secara langsung seperti biaya angkut, biaya pemasangan, biaya balik nama, biaya simpan dan bongkar muat, juga biaya professional seperti arsitek.

Dapat disimpulkan bahwa BPJS Ketenagakerjaan dalam pengakuan harga perolehan belum sesuai dengan PSAK No 16 karena hanya dari harga beli saja.

### 3. Penyusutan Aktiva tetap

BPJS Ketenagakerjaan hanya menggunakan satu metode penyusutan yaitu metode garis lurus. Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK 2015: 16.11) mengungkapkan bahwa metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit.

Dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan yang di gunakan oleh BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan PSAK No 16 Tahun 2015.

### 4. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan

BPJS Ketenagakerjaan mengeluarkan sejumlah biaya yang dianggap pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan antara lain biaya rehabilitasi dan biaya perawatan. Biaya rehabilitasi misalnya biaya pengecatan gedung, biaya perbaikan gedung, biaya perbaikan

kendaraan dinas, dan lain-lain. Biaya perawatan misalnya biaya oli, biaya bahan bakar kendaraan dinas, dan lain-lain. Semua pengeluaran tersebut dicatat sebagai beban.

Menurut PSAK No 16 (2015) biaya – biaya yang dikeluarkan dapat diakui pada dua pengeluaran yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan biaya-biaya selama penggunaan aktiva tetap BPJS Ketenagakerjaan sudah menerapkan PSAK No 16.

### 5. Penghentian dan pelepasan aktiva tetap

BPJS Ketenagakerjaan saat penghentian aktiva tetap dapat dilakukan apabila aktiva tersebut dalam kondisi yang memang sudah tidak layak untuk dipergunakan atau biaya pemeliharaan untuk aktiva tersebut lebih besar dari nilai bukunya nol, maka akan diadakan penghentian aktiva tetap dan diganti dengan yang baru.

Menurut PSAK No 16 (2015) jumlah tercatat aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya dilakukan dengan cara dijual atau di non aktifkan.

Dapat disimpulkan bahwa penghentian

aktiva yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan PSAK No 16

## 6. Pelaporan dan penyajian aktiva tetap

Menurut BPJS Ketenagakerjaan, aktiva tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai bukunya dikurangi akumulasi penyusutan.

Menurut PSAK No 16 (2015) aktiva tetap disajikan pada sisi debit neraca yang dapat di susutkan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan

Dapat disimpulkan bahwa penyajian dan pelaporan aktiva tetap pada BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan PSAK No 16.

## VI. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam pembagian atau pengelompokan aktiva tetap, perlakuan akuntansi yang diterapkan BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan PSAK No 16.
- b. Dalam hal perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah aktiva tetap, pengentian dan pelepasan aktiva tetap,serta penyajian dan pelaporan aktiva tetap yang

diterapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan PSAK No 16.

- c. Dalam hal pengakuan awal harga perolehan yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan pada saat pembelian tunai belum sesuai dengan PSAK No 16.

### 2. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat untuk kemajuan BPJS Ketenagakerjaan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi perusahaan

Sebaiknya dalam penentuan harga perolehan terhadap aktiva tetap yang dibeli secara tunai, BPJS Ketenagakerjaan harus memperhatikan setiap pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama aktiva tersebut siap untuk digunakan. Karena semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh BPJS Ketenagakerjaan pada saat memperoleh aktiva tersebut merupakan komponen dari harga perolehan.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya pada saat menentukan objek yang ingin diteliti terlebih dahulu melakukan observasi mengenai data-data yang dibutuhkan untuk penelitian, agar

dapat menjaga aspek kerahasiaan yang ada pada objek yang ingin diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Petunjuk Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba, Jakarta.
- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282
- BPJS Ketenagakerjaan. 2014. *Pedoman Pengelolaan Aset Tetap dan Aset Tidak berwujud*.
- Ersa. Ng Eng Juan dan Tri Wahyuni, 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fariansyah, Moh Afandy. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar*. *Economic Bosowa Juornal*. 4(4) : 163-176
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2013. *240 Konsep Penting Akuntansi & Auditing Yang Perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2, Cetakan Pertama. STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Mararu, G., Sondakh, J.J., Suwetja, I.G. 2019. *Analisis Perlakuan Aset Tetap pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo*. *Jurnal EMBA*. 7(3): 3418-3427  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/24486/23169> Diakses tanggal 23 Juli 2021
- Nainggolan, Karlonta. 2014. *Pengantar Akuntansi Plus IFRS*. Penerbit Medan Area University Press. Medan
- Ningtias, F. A. 2015. *Penerapan PSAK Nomor 16 Tentang Aktiva Tetap Pada Koperasi Karyawan Bina Bersama di Kabupaten Berau*. Tanjung Redeb : Skripsi. STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi. Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Simanjuntak, Xelyn. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada Perum Perumnas Regional I Medan*. Medan : Skripsi. Universitas Medan Area.
- Sitompul, Muhammad Syahman. 2015. *Akuntansi Masjid*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara.
- Soemarso, S. R. 2010. *Akuntansi: Suatu Pengantar*, Buku Dua, Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Pustaka Bau Press. Yogyakarta.
- Suharli, Michell. 2009. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dan Dagang*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.